



Research Article

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program Karakter Islami Di SMP IT Hikmatul Ulum

Wildan Mahmudin¹, Nadia Kurnia Fauzia², Mada Sumringah Sari³, Uus Ruswandi⁴, Bambang Samsul Arifin⁵

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: wildanmahmudin@iaitasik.ac.id 

2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: nadiakurniafauziah86@gmail.com

3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: madasumringah@gmail.com

4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: uusruswandi@uinsgd.ac.id

5. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: bambangamsularifin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025

Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025

Available online : December 10, 2025

How to Cite: Wildan Mahmudin, Nadia Kurnia Fauzia, Mada Sumringah Sari, Uus Ruswandi and Bambang Samsul Arifin (2025) "Learning Islamic Religious Education Through the Islamic Character Program at SMP IT Hikmatul Ulum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1760–1769. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1842.

Learning Islamic Religious Education Through the Islamic Character Program at SMP IT Hikmatul Ulum

Abstract. The purpose of education is the dominant aspect of education. Therefore, discussing Islamic Religious Education, both its meaning and objectives, must refer to the instilling of Islamic values (cultivating a sense of religion) and must not neglect social ethics or morality. Instilling these values also aims to foster success in life for students in this world, which will then be able to produce goodness in the afterlife. This research is field research, namely research conducted directly in the field or with respondents. The purpose of field research is to examine the issues raised in the research by conducting a review of the problem in real-life conditions. The results of the research conducted at SMP IT Hikmatul Ulum are that the instillation of Islamic character is instilled in the form of habits of praying at the beginning of prayer times, reading the Quran, memorizing short surahs, and saying greetings. Although in practice many students still have shortcomings in deepening these principles, educators strive to instill Islamic character in accordance with the guidance and guidelines of the implemented curriculum.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Character

Abstrak. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Oleh karena itu, berbicara tentang Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam (menumbuhkan rasa agama) dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanamna nilai-nilai ini juga dalam rangka memuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP IT Hikmatul Ulum yakni Penanaman karakter Islami ditanamkan dalam bentuk pembiasaan sholat diawal waktu, membaca alqur'an, menghafal surat-surat pendek, mengucapkan salam. Meskipun pada penerapannya masih banyak siswa yang memiliki kekurangan dalam mendalaminya para pendidik berusaha sebaik mungkin untuk menanamkan karakter Islami sesuai dengan tuntunan dan pedoman kurikulum yang dijalankan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sadar, berkelanjutan, dan sistematis untuk mengembangkan potensi manusia dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Zakiah Darajdat, 2008:86-87). Oleh karena itu dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi rasa agama dan mampu menanamkan sifat keislamannya serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri pribadi peserta didik secara dinamis dan fleksibel menurut al Qur'an dan al Hadist

serta mampu menjadikan peserta didik yang mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Zakiah Darajat, 2008:7-8).

Pada hakekatnya bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam itu adalah membentuk kepribadian muslim seutuhnya yaitu pribadi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, mempunyai aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, berjuang melawan hawa nafsu, dan lain sebagainya.

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, selain pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan pancasila, pendidikan agama Islam (PAI) juga merupakan mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kehidupan umat beragama sangatlah penting di Indonesia. Diharapkan melalui pendidikan agama terutama PAI mampu mewujudkan kepribadian yang utuh sejalan dengan kehidupan bangsa (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009:7).

Untuk melaksanakan pendidikan agama Islam harus melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus melalui proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) saja, namun proses pembelajaran juga harus dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh pada aspek emosional (afektif) dan psikomotor (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006:166).

Penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia awalnya dari bimbingan dan pembinaan dari para ulama, kiai, dan Ustadz, kepala Masyarakat, baik individu maupun kelompok (Alawiyah, 2014). Seiring perkembangan zaman mendorong kualitas dan kuantitas pendidikan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dengan menekankan system pembelajaran, metode, strategi maupun teori-teori belajar mengajar sebagai proses dalam penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah lembaga. Pelaksanaan operasional dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam melalui peran dari lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam memiliki misi yang harus sama dengan misi pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang memiliki moral yang baik serta sadar atas hak dan kewajiban kepada Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan (Mualimin, 2017). Kemudian, tujuan awal pendidikan Islam yaitu mendorong serta menumbuhkan rasa identitas yang sama diantara peserta didik (El-Rayess, 2020).

Pelaksanaan pendidikan Islam secara formal salah satunya yaitu Sekolah Islam. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah rancangan atau penyusunan kurikulumnya mencoba mengintegrasikan secara optimal antara Ilmu agama dengan ilmu umum. Keterpaduan ini diterapkan pada proses pembelajaran di Kelas yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dengan model pembelajaran inovatif (Rojii et al, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMP IT Hukmatul Ulum Kota Tasikmalaya (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013:46). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *edukatif* atau pendidikan, yaitu proses menghasilkan manusia Integratif yang di dalamnya menyangkut sifat-sifat kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, dan jujur yang didukung dengan faktor-faktor pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan (Sutrisno, 2006:42). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di SMP IT Hukmatul Ulum Kota Tasikmalaya, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari segi bahasa, kata pendidikan berasal dari bahasa Arab "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya "*alima*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan "pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*" (Zakiah Darajdat, 2008:25).

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses ilmu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama islam dapat dimaknai dalam dua pengertian: 1) sebagai proses penanaman ajaran agama islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.

2. Tujuan dan Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa: "Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta mengalami peserta didik tentang ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009:7).

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Oleh karena itu, berbicara tentang Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam (menumbuhkan rasa agama) dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanamna nilai-nilai ini juga dalam rangka memuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di

akhirat kelak.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006:132-133). Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu: a) Dasar Yuridis/ Hukum; b) Segi Religius; c) Aspek Psikologis.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran pada hakekatnya adalah bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan meraka (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006:19).

Dengan demikian, bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu proses pembelajaran dimana terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada kurikulum guna menjadikan siswa yang berkepribadian muslim sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

4. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah:

- a) Pendekatan Keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
- b) Pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional, yaitu usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f) Fungsional, yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006:170-171).

5. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.

Maka dari pada itu SMP IT Hikmatul Ulum Kota Tasikmalaya dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa metode yaitu diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, masih banyak lagi yang lain diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode Demonstrasi, yaitu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas sesuatu kepada anak didik. Metode ini membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.
- b) Metode Eksperimen, yaitu metode pembelajaran dimana guru dan anak didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang telah dipelajari.
- c) Metode Resitasi atau pemberian tugas, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan terpentu.
- d) Metode Karyawisata, yaitu metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati sesuatu, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009:63-91.).
- e) Metode Latihan (*Drill*), yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketrampilan dari apa yang telah dipelajari, misal pada materi yang bersifat pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, Sholat, mengkafani Jenazah, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan PAI metode yang digunakan sangatlah variatif, sehingga dalam memilih dan menggunakan metode, seorang pendidik harus jeli dan terampil dalam memilih metode mana yang tepat guna tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

6. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pendidikan adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam, Arifin mengartikan evaluasi pendidikan islam sebagai cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan perhitungan yang komprehensif dari seluruh aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual-religius. Teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa manusia merupakan pribadi yang tidak hanya bersifat religius, melainkan juga berilmu dan berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009:158).

Sebelum melakukan evaluasi guru harus menentukan terlebih dahulu tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dari evaluasi yang dilakukan. Nizar mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan islam sasaran evaluasi pendidikan lebih banyak ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) daripada aspek kognitif (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009:159-160). Maka dari pada itu evaluasi pembelajaran yang

dilakukan di SMP IT Hikmatul Ulum ditekankan pada pendalaman untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak, yaitu:

- a) Sikap dan pengalaman pribadinya terhadap hubungannya dengan Sang Khaliq.
- b) Sikap dan pengalaman dirinya terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungannya terhadap alam sekitarnya.
- d) Sikap dan pandangan diri terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Seluruh tujuan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada al Qur'an dan al Hadist disamping menganut prinsip obyektivitas, kontinuitas, dan komprehensif.

B. Penerapan Program Karakter Islami

1. Shalat Lima Waktu

Indikator pelaksanaan kegiatan belajar di SMP IT Hukmatul Ulum ialah tertib dalam beribadah diantaranya tertib Shalat lima waktu, berpuasa di bulan suci ramadhan, hafal dan mempraktekan doa sehari-hari, tertib berinteraksi dengan Al-Qur'an, tartil membaca Al Qur'an, Terbiasa mengucapkan salam, rajin belajar dan giat menuntut ilmu, bersikap mandiri, santun, berakhlak mulia dan gemar berbuat kebajikan, senang membantu orang lain, gemar berinfaq dan bershodaqoh, gemar melakukan amalan, terbiasa makan dan minum sambil duduk, berperilaku bersih dan sehat, gemar berwudhu, perduli dengan kebersihan lingkungan, perduli dengan jenis makanan dan minuman sehat. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP IT Hukmatul Ulum selalu berlandaskan ajaran Islam, pelaksanaan sholat secara tepat waktu akan melatih peserta didik untuk dapat berperilaku disiplin. Selain itu seperti diketahui bahwa kewajiban sholat lima waktu bukan merupakan kegiatan yang dapat ditawar dan konsekuensi meninggalkannya akan mendapat dosa dan azab dari Allah SWT. Sholat merupakan sarana bagi umat muslim untuk selalu dekat dengan Allah SWT, mengajarkan sholat tepat waktu kepada peserta didik akan menumbuhkan rasa cinta dan taat kepada Allah. Selain memiliki manfaat untuk menjaga kesucian hati pelaksanaan sholat juga mampu menjaga kesegaran tubuh dan mengakibatkan hati menjadi tenang dan perasaan gembira serta hilangnya kekhawatiran.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Visi dan misi SMP IT Hukmatul Ulum mengedepankan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Integrasi nilai karakter dan nilai Islam dalam pendidikan merupakan peran yang penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berkarakter. Praktek beribadah yang secara rutin dilaksanakan di SMP IT Hukmatul Ulum secara tidak langsung mampu membentuk jati diri pada kepribadian peserta didik.

SMP IT Hukmatul Ulum menerapkan kegiatan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kebiasaan para peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan kebiasaan yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani aktivitas dalam belajar. Seperti diketahui bahwa banyak sekali manfaat dari membaca Al-Qur'an diantaranya ialah mendapat pahala dan kebaikan, menaikkan derajat dan wibawa, mendapat rahmat dari Allah dan perlindungan dari malaikat, pemberi syafaat dihari kiamat, ketenangan jiwa dan hati, menyembuhkan penyakit hati, menjadi syafaat untuk orang tua dihari kiamat. Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat. Membaca Alquran dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar.

Seperti hadits yang menyatakan bahwa: *"Bacalah bait Alquran karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya."* (HR. Muslim). Membaca Al-quran dengan hati yang tenang dan rasa yang bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Baginda Rasullulah SAW pernah bersabda: *"Sebaik baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Alquran serta mengajarkannya pada orang lain."* (HR. Bukhari)".

Membaca Al-quran dapat menenangkan pikiran dan batin dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah ta'ala yang dinyatakan jelas dalam surat Ar Ra'd pada ayat 28: *"Orang orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenteram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingat Allahlah, hatimu menjadi tenteram."*

Bagi seorang anak yang membiasakan diri membaca Al-quran semata mata karena kecintaannya terhadap Allah SWT dan kedua orangtuanya maka Allah SWT akan melindungi kedua orangtuanya dan memberinya kenikmatan termasuk mahkota pada kepala mereka sebagai tanda keberkahan. Seperti Rasullulah pernah bersabda: *"Barang siapa yang membaca Alquran dan mengamalkannya semata mata karena Allah SWT maka Allah akan memberikan mahkota dikepala kedua orangtuanya dan kenikmatan pada hari kiamat dan akan terlihat lebih terang daripada sinar matahari sehingga kamu tidak akan menduganya bahwa ganjaran itu dikarenakan amalan amalan si pembaca Alquran itu."* (HR. Abu daud.).

3. Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an juga menjadi salah satu kegiatan di SMP IT Hukmatul Ulum. Berbagai manfaat dapat diperoleh dengan membaca Al-Qur'an diantaranya mendapat kenikmatan dunia. Menurut beberapa hadits, salah satu kenikmatan dunia adalah hafal dengan Al-Qur'an. Dengan menjaga Al-Qur'an, Allah senantiasa memberikan kemudahan baginya. Bahkan Allah izinkan hambanya untuk iri pada seseorang yang diberi kenikmatan hafal Al-

Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga mendapat pahala kebaikan, Manfaat menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah bertambahnya pahala kebaikan. Semua manusia berlomba untuk bisa memperoleh pahala.

Pahala inilah yang akan menghantarkan manusia ke surga. Pahala diperoleh dari kebaikan yang dilakukan selama manusia hidup. Salah satunya dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Allah pun akan lipat gandakan pahala ini bagi orang-orang yang rajin. Mendapat Penghargaan dari Nabi SAW berupa Penghargaan Khusus Tasyrif Nabawi, Rasulullah sangat menghargai para hafidz Qur'an. Diberikannya berbagai keutamaan khusus. Seperti saat wafat akan didahulukan di kubur, dan juga dijadikan pemimpin delegasi atau pasukan khusus. Orang yang punya hafalan banyak pun diizinkan menjadi imam sholat berjamaah. Menghafal Al-Qur'an mampu mencerminkan Seseorang yang Memiliki Ilmu.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa orang berilmu punya nilai lebih. Karena, ilmulah yang menjaga seseorang. Dibandingkan harta, orang yang berilmu senantiasa punya jabatan lebih. Dalam Al-Qur'an pun, orang yang hafal Al-Qur'an sangat istimewa selain itu mampu memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik, membaca Al-Qur'an akan membuat diri lebih berilmu. Dengan demikian, orang-orang pun akan menghormati penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an akan disenangi, disayangi, bahkan dikagumi banyak orang. Karena, ingin mencontoh kemampuannya.

4. Pembiasaan mengucapkan salam

Kebiasaan mengucapkan salam juga dilakukan di SMP IT Hukmatul Ulum, salam merupakan salah satu tanda akan rasa saling menghormati, saling mendoakan satu sama lain dan mampu meningkatkan rasa persaudaraan. Salam bukan sekedar ungkapan kasih-sayang, tetapi memberikan juga alasan dan logika kasih-sayang yang di wujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam duka-derita. Tidak seperti kebiasaan orang Arab yang mendoakan untuk tetap hidup, tetapi Salam mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan. Salam mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa perkenan Allah SWT. Ucapan salam yang memiliki kedudukan sangat tinggi tersebut sudah tentu sangat bermanfaat bagi manusia (Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sangat mengerti, sangat memahami yang terbaik untuk ciptaanNya, oleh karena itu di turunkan dan mengajarkan kepada ciptaanNya melalui baginda nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassalam*). Beberapa manfaat mengucapkan salam adalah mengingat (*dzikr*) Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala*, Pengingat diri, Pengungkapan kasih sayang antar sesama muslim, Doa yang sangat istimewa, Menjalin dan mempererat persaudaraan (*ukhuwah*), Pernyataan atau pemberitahuan bahwa anda aman dari bahaya tangan dan lidahku, Penawar atau peluntur penyakit penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, keras hati (menutup diri dari hidayah Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penanaman karakter Islami ditekankan di SMP IT Hikmatul Ulum, hal ini sejalan dengan visi dan misi yang memang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejak awal didirikan. Penanaman karakter Islami tersebut ialah sholat diawal waktu, membaca alqur'an, menghafal surat-surat pendek, mengucapkan salam. Meskipun pada penerapannya masih banyak siswa yang memiliki kekurangan dalam mendalaminya para pendidik berusaha sebaik mungkin untuk menanamkan karakter Islami sesuai dengan tuntunan dan pedoman kurikulum yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Islamic School Education in Indonesia. *Aspirasi*, 5(1), 51-58.
- Darajdat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mualimin. (2017). *Lembaga Pendidikan Islam Terpadu*. 8(1), 99-116.
- Munjin Nasih, Ahmad. Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Narbuko, Cholid. Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rojii, M., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 03(02), 49-60.
- Sabic-El-Rayess, A. (2019). *Epistemological shifts in knowledge and education in Islam: A new perspective on the emergence of radicalization amongst Muslims*. International Journal of Educational Development, 73(December 2019), 102148.
- Sutrisno. (2006). *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Kota Kembang.